

PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)

SKPD	: DINAS KOPERASI DAN UKM
TAHUN ANGGARAN	: 2027
PROGRAM	: Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
KEGIATAN	: Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha menjadi Usaha Kecil
KODE KEGIATAN	2.17.08.2.01
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan Data Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026 jumlah penduduk kota Payakumbuh berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2025 sebanyak 148,60 ribu jiwa yang terdiri atas 75,55 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 74,90 ribu jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja adalah 76.601 orang terdiri dari 43.251 orang (56,46%) laki-laki dan 33.350 orang (43,54%) perempuan, tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 48.341 orang terdiri dari 24.412 orang (50,50%) laki-laki dan 23.929 orang (49,50%) perempuan; pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan berjumlah 13.480 orang yang terdiri dari 9.169 orang (68,02%) laki-laki dan 4.311 orang (31,98%) perempuan; sektor industri pengolahan berjumlah 14.780 orang yang terdiri dari 9.670 orang (65,43%) laki-laki dan 5.110 orang (34,57%) perempuan. Mengingat semakin berkembangnya Kota Payakumbuh yang diikuti oleh bertambahnya wirausaha-wirausaha baru yang memiliki usaha/profesi di berbagai bidang usaha. Hal ini tentu menjadi modal utama bagi suatu daerah dalam rangka penciptaan lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Dalam rangka penciptaan dan penumbuhan usaha mikro start up (pemula) berbagai program sudah dimunculkan oleh Kementerian UMKM RI diantaranya adalah : Program digitalisasi, peningkatan akses permodalan, program penumbuhkembangan kewirausahaan melalui inkubator, berbagai pelatihan kewirausahaan lainnya. Kementerian UMKM terus mempercepat pembangunan ekosistem bagi wirausaha yang lebih baik, ini untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih tangguh dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang naik kelas ke skala usaha yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil sub kegiatan penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan berupa proses pra inkubasi dan pelaksanaan kelas bisnis berupa edukasi terhadap pelaku usaha yang berkesinambungan diharapkan di Kota Payakumbuh bermunculan wirausahawan yang tangguh dan berkualitas.
	2. Isu dan faktor kesenjangan gender a. Faktor kesenjangan (<i>Gap</i>) - Dari aspek partisipasi : kurangnya partisipasi laki-laki dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan - Dari aspek manfaat : perempuan lebih banyak mendapatkan manfaat pelatihan karena perempuan lebih tekun, teliti dan sabar. b. Penyebab Internal 1. Kurangnya promosi yang bisa menarik kaum laki-laki untuk mengikuti pelatihan c. Penyebab eksternal

	1. Laki-laki sebagai kepala keluarga, laki-laki mencari nafkah sehingga kalau mengikuti pelatihan maka tidak ada pemasukan pada hari tersebut	
RENCANA TINDAK	Kegiatan	Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha menjadi Usaha Kecil
		Tujuan
		Memfasilitasi usaha mikro baik laki-laki maupun perempuan menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM serta desain dan teknologi
		Aktivitas
		1. Melakukan Bimtek bagi pelaku usaha mikro
		2. Kelas Bisnis bagi pelaku usaha mikro
		Sumber Daya (input)
		Dana : Rp.75.000.000,- Panitia : Bidang Koperasi dan UMKM Trainer : 3 orang dari pelaku usaha Peserta : 160 peserta Sarana prasarana : Alat tulis, bahan/materi
		Keluaran/output)
		Terlaksana Bimtek bagi pelaku usaha mikro sebanyak 160 orang
		Terlaksana Kelas Bisnis bagi pelaku usaha mikro
SUMBER DANA	Rp.75.000.000,-	Tujuh puluh lima juta rupiah
DAMPAK / HASIL / MANFAAT	Outcome	1. Terciptanya wirausaha sebanyak 160 orang 2. Terciptanya wirausaha yang tangguh dan berkualitas 160 orang

Mengetahui

Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh



M.FAIZAL, S.Pt

NIP.19680228 199803 1 003

PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)

SKPD	: DINAS KOPERASI DAN UKM
TAHUN ANGGARAN	: 2027
PROGRAM	: Pendidikan dan Latihan Perkoperasian
KEGIATAN	: Pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota
KODE KEGIATAN	2.17.05.2.01
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan Jumlah koperasi pada tahun 2026 (tahun buku 2025) sebanyak 197 koperasi yang tersebar di 5 kecamatan, dengan jumlah anggota 17.361 orang yang terdiri dari 7.389 orang (42,56%) laki-laki dan 9.972 orang (57,44%) perempuan. Pengurus koperasi lebih kurang 521 orang yang terdiri dari 305 orang (58,54%) laki-laki dan 216 orang (41,46%) perempuan, sedangkan jumlah pengawas 395 orang yang terdiri dari 258 orang (65,32%) laki-laki dan 137 orang (34,68%) perempuan yang langsung memegang peranan dalam pengembangan organisasi koperasi. Pengurus dan Pengawas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai organisasi usaha. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak diantara pengurus yang masih belum memahami fungsi dan tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengawas koperasi. Hal ini dapat dipahami karena pengurus / pengawas dipilih dari anggota. Kebiasaan pemilihan pengurus dan pengawas masih didasarkan pada berpengaruhnya seseorang pada lingkungannya. Pemilihan pengurus dan pengawas belum didasarkan pada keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mengelola organisasi koperasi tersebut. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka diperlukan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi pengurus dan pengawas koperasi, untuk mewujudkan koperasi yang tangguh, professional dan mandiri yang ditopang secara kuat dan konsisten oleh kemampuan manajemennya.
	2. Isu dan faktor kesenjangan gender a. Faktor kesenjangan (<i>Gap</i>) - Kurangnya partisipasi laki-laki dalam kegiatan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi. - Dominasi laki-laki dalam kepengurusan koperasi dibandingkan perempuan. - Kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. b. Penyebab Internal 1. Belum optimal organisasi memperhatikan gender 2. belum tersosialisasikan konsep isu dan analisis gender, secara keseluruhan, baik itu masyarakat maupun organisasi yang ada. 3. Belum optimalnya fungsi pokja PUG. 4. belum tersedianya data pilah gender (data dan informasi relevan yang terpilah berdasarkan jenis kelamin). 5. Kurangnya promosi yang bisa menarik kaum laki-laki untuk mengikuti pelatihan c. Penyebab eksternal 1. Masih kental budaya patriarki (laki-laki lebih dominan diunggulkan

	dalam segala hal). 2. Masih adanya gender stereotype (laki-laki sebagai kepala keluarga, laki-laki bekerja mencari nafkah, perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga).		
RENCANA TINDAK	Kegiatan	Pendidikan dan latihan perkoperasian bagi koperasi yang wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	
		Tujuan	Meningkatkan kualitas SDM baik laki-laki maupun perempuan pengurus dan pengawas koperasi
		Aktivitas	1. Melakukan pendidikan dan latihan perkoperasian bagi 43 pelaku perkoperasian
SUMBER DANA	Rp.300.000.000,-	Tiga ratus juta rupiah	
DAMPAK / HASIL / MANFAAT	Outcome	Meningkatnya pengetahuan pengelola koperasi sebanyak 43 orang	

Mengetahui

Kepala Dinas Koperasi dan UKM
Kota Payakumbuh



M.FAIZAL S.Pt

NIP.19680228 199803 1 003